



HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANGTUA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI SMK MODELLINK SORONG

Devi Nurfarahim¹, Fuad Ardiansyah², Nengsih Sri Wahyuni³

^{1,2,3} Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

e-mail: devinurfarahim00@gmail.com¹, fuadardiansyah@unimudasorong.ac.id², nengsihswahyuni@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima, 12 Februari 2024

Direvisi, 20 Februari 2024

Disetujui, 29 Februari 2024

KEYWORDS

Authoritarian Parenting Patterns

Sexual Behavior.

ABSTRACT

Sexual behavior refers to all actions driven by sexual desire towards the opposite sex. These behaviors can vary, ranging from feelings of attraction to dating, flirting, and engaging in sexual intercourse with a partner. One of the factors that can influence sexual behavior is the type of parental pattern. The purpose of this research is to determine whether there is a relationship between authoritarian parenting style and adolescent sexual behavior at SMK Modelling Sorong. This research used a quantitative approach with Spearman correlation, involving a sample of 207 students at SMK Modelling Sorong. The subjects were selected using purposive sampling with the technique of Spearman rank correlation analysis. The results of this study indicate that there is no correlation between authoritarian parenting style and adolescent sexual behavior at SMK Modelling Sorong, with a correlation value of 0.083, which is greater than 0.05.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

KATA KUNCI

Pola Asuh Otoriter

Perilaku Seksual.

ABSTRAK

Perilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama dengan pasangan. Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual salah satunya adalah jenis pola orangtua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku seksual remaja di SMK Modelling Sorong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasi spearman dengan jumlah sampel 207 siswa di SMK Modelling Sorong. Metode pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* dengan teknik analisa data korelasi rank spearman. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya korelasi antara pola asuh otoriter orangtua dengan perilaku seksual remaja di SMK Modelling Sorong dengan nilai korelasi sebesar 0.083 atau lebih besar dari 0.05.

CORRESPONDING AUTHOR

Devi Nurfarahim

Universitas Pendidikan Muhammadiyah

Sorong

Sorong

devinurfarahim00@gmail.com

PENDAHULUAN

Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan perilaku seks bebas pada tiga periode menunjukkan peningkatan sejak tahun 2017. Remaja berusia 15-24 tahun laki-laki sebesar 8% dan perempuan sebesar 2% yang belum menikah mengatakan pernah melakukan

hubungan seksual. Presentase ini lebih besar dibandingkan tahun 2003 sebesar 5% dan pada tahun 2007 6,4% pada remaja laki-laki. Berbagai dampak buruk dapat terjadi ketika perilaku seksual meningkat. Dampak buruk tersebut diantaranya adalah meningkatnya kasus HIV/AIDS dan pernikahan dibawah umur. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran yang serius terhadap kesehatan reproduksi remaja (Arifah & Kusumaningrum, 2022).

Kementerian kesehatan Republik Indonesia (2022) menyatakan bahwa hingga Juni 2022 kasus HIV di Indonesia mencapai 519.158 kasus yang tersebar di berbagai provinsi. Papua Barat berada di posisi ke empat belas dengan kasus HIV terbanyak di Indonesia yaitu 7.587 kasus. Dari data Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat (2019) mengatakan bahwa kota Sorong berada di posisi kedua dengan 1.289 kasus dan Kabupaten Sorong 1.266 kasus dari delapan kabupaten/kota. Selain HIV/AIDS Sarwono (2012) juga menyebutkan beberapa dampak lain yang dirasakan remaja, diantaranya adalah dampak psikologis, dampak fisiologis, dampak sosial, dan fisik.

Dampak psikologis yang akan dialami remaja yaitu remaja akan mengalami perasaan cemas, takut, rendah diri, marah, depresi, merasa berdosa dan bersalah. Perasaan malu, cemas, bingung dan bersalah yang dialami remaja ketika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan akan bercampur dengan rasa pesimis dan depresi akan masa depan yang disertai oleh perasaan benci pada diri sendiri dan pasangan yang membuat kondisi sehat secara mental, fisik dan sosial yang berhubungan dengan fungsi, sistem dan reproduksi anak muda tidak terpenuhi (Kasim, 2014).

Dampak fisiologis yaitu kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan yang tidak diinginkan akan mengakibatkan adanya tindakan aborsi yang dapat merenggut nyawa. Kehamilan yang tidak direncanakan pada perempuan juga bisa menyebabkan masalah kesehatan reproduksi, ekonomi dan sosial yang serius (Bogale & Seme, 2014). Perempuan yang melakukan hubungan pranikah dibawah umur 20 tahun dan terjadi kehamilan maka akan berbahaya bagi organ reproduksinya (Kasim, 2014). Hal ini dikarenakan perempuan di bawah umur 20 tahun memiliki organ reproduksi yang masih lemah untuk berhubungan intim dan melahirkan. Ketika melahirkan, perempuan yang belum matang sistem reproduksinya 4 kali lipat lebih beresiko mengalami luka serius dan dapat terjadi kematian.

Dampak sosial yaitu dapat dikucilkan, putus sekolah dan tekanan dari masyarakat. Menurut Kartono (2010), tanda disfungsi sosial remaja yang disebabkan oleh pengabaian sosial adalah kenakalan remaja. Mereka kemudian mengadopsi perilaku menyimpang. Persepsi masyarakat terhadap perempuan yang hamil di luar nikah merupakan hal yang tabu dari segi sosial maupun agama serta dianggap sebagai aib keluarga. Penghakiman dari lingkungan sekitar akan membuat remaja merasa terasing (Kasim, 2014).

Dampak fisik dimana menyebarnya penyakit menular seksual dan infeksi menular seksual dikalangan remaja yang melakukan hubungan seksual tidak aman. Hubungan seksual yang tidak aman akan meningkatkan penyakit menular seksual (PMS) seperti gonore dan sifilis. Infeksi PMS gonore dan klamida pada alat-alat reproduksi perempuan juga dapat mempermudah penularan HIV/AIDS (Wahyuni, 2012). Penyakit ini umumnya menular melalui kontak seksual. Akan tetapi, ada beberapa kasus yang melalui kontak langsung (penularan dari ibu ke bayi yang di kandung). Apabila penyakit ini tidak ditangani dengan segera, maka akan menyebabkan kerusakan sistem saraf, jantung atau bahkan otak (Kasim, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati dkk (2002) menunjukkan pengetahuan remaja terhadap seksualitas sangat terbatas, yakni 6,11%. Dalam hal ini, orangtua sangat berperan dalam memberikan pengetahuan kepada anak guna mencegah perilaku seksual di kalangan remaja. Hal ini diperkuat oleh Padut, Nggarang, dan Eka (2021) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah, Mandiri, Didah dan Martini (2021) menyatakan bahwa tidak adanya hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja. dari hasil penelitian tersebut, terdapat adanya inkonsistensi penelitian. Maka, perlu dilakukannya penelitian lebih mendalam terkait hubungan pola asuh orangtua dengan perilaku seksual remaja.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti keempat pola asuh, pada penelitian ini subjek yang akan peneliti gunakan memiliki karakteristik dimana anggota keluarga cenderung harus menuruti perkataan kepala keluarga, namun anak-anak mereka kurang diperhatikan dalam hal

pergaulan. Ketika memutuskan untuk memilih sekolah, orangtua memberikan atau menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak mereka dimana sekolah yang mereka inginkan atau yang mereka sukai yang artinya, karakteristik pola asuh ini adalah pola asuh otoriter. Hal ini dapat dilihat dari tingginya tuntutan dan rendahnya responsivitas (Wahyuni, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional rank spearman, dimana variabel pola asuh otoriter dan perilaku seksual remaja akan diukur dengan metode statistik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Subjek pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMK Modelling Sorong dengan jumlah populasi 504 siswa dari kelas satu sampai kelas tiga. Sampel yang peneliti ambil yaitu sebanyak 207 siswa.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi spearman. Beberapa pengujian yang dilakukan diantaranya adalah uji normalitas, uji linear, dan uji hipotesa yang memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	N	Kolmogorov Smirnov
Pola asuh Otoriter	207	0.040
Perilaku Seksual Remaja	207	0.000

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter memiliki nilai signifikansi 0.040 ($p < 0.05$) dan variabel perilaku seksual remaja memiliki nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.05$) yang artinya kedua variabel tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Linear

Variabel	N	Deviation From Linearity
Pola Asuh Otoriter	207	0.045
Perilaku Seksual Remaja	207	

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel pola asuh otoriter dan perilaku seksual remaja adalah 0.045 dimana nilai ($p < 0.05$) yang artinya data tersebut tidak linear.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Variabel	N	Correlation
Pola Asuh Otoriter	207	
Perilaku Seksual Remaja	207	0.083

Hasil analisa diatas menunjukkan nilai p sebesar 0.083 (>0.05) maka, tidak adanya hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku seksual remaja di SMK Modelling Sorong.

Tabel 4. Kategori Pola Asuh Otoriter

Kategori	Presentase
Tinggi	7,7 %
Sedang	69,6%
Rendah	22,7%

Hasil analisa diatas menunjukkan bahwa pola asuh otoriter orangtua di SMK Modelling sorong berada pada kategori sedang.

Tabel 5. Kategori Perilaku Seksual

Kategori	%
Rendah	74.5%
Sedang	21.2%
Tinggi	4.3%

Hasil analisa diatas menunjukkan perilaku seksual di SMK Modelling Sorong berada pada kategori rendah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya hubungan antara pola asuh otoriter orangtua terhadap perilaku seksual remaja. Analisa data yang dilakukan dengan metode nonparametric menggunakan uji korelasi rank spearman menghasilkan nilai korelasi antara pola asuh otoriter orangtua dan perilaku seksual remaja sebesar 0,083.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina & Matulesy (2013) yang mengatakan tidak adanya hubungan secara signifikan antara pola asuh otoriter dan perilaku seksual remaja. Hal ini bisa terjadi karena perilaku seks bebas remaja termasuk dalam kategori rendah.

Hasil uji kategori menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja di SMK Modelling Sorong berada pada kategori rendah dengan presentase 74.5% yang artinya perilaku seksual remaja di SMK Modelling baik.

Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, pertama adalah jenis kelamin dimana secara keseluruhan jumlah perempuan lebih banyak dari pada laki laki dengan jumlah presentase laki-laki 40% dan perempuan 60%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmin, Saija dan Titaley (2023) tentang Analisis Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Kota Ambon memperoleh hasil bahwa remaja laki-laki memiliki perilaku seksual beresiko lebih tinggi yaitu 61.4% sedangkan remaja perempuan memiliki perilaku seksual beresiko lebih rendah yaitu 26.4%. Hal ini juga diperkuat oleh jufri (2019) dalam penelitiannya memperoleh hasil dimana perilaku seksual beresiko lebih tinggi pada jenis kelamin laki-laki dari pada perempuan.

Kedua adalah usia dimana secara keseluruhan, usia responden yang paling dominan yaitu usia 15 dan 16 tahun dimana remaja berada pada fase remaja pertengahan. Di usia ini, remaja mulai tertarik menjalin hubungan romantis. Hampir di seluruh dunia, perempuan dan laki-laki memulai hubungan seksual pada masa remaja yang rentang usianya 15- 19 tahun (Ramadhaningtyas & Besral, 2020). Menurut Saputri & Hidayani (2016) usia remaja ketika pertama kali melakukan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun namun usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun.

Ketiga adalah suku dimana mayoritas responden merupakan suku Jawa dengan presentase 78.3%. Diananda (2021) mengatakan bahwa dalam masyarakat Jawa, orang tua mendidik anaknya tentang norma dan ekspektasi perilaku pada budayanya sedini mungkin. Hal ini juga di dukung oleh Riza, dkk (2022) yang mengatakan bahwa dalam budaya Jawa, mereka menerapkan nilai takut dan malu yang berkaitan erat dengan harga diri individu sehingga membuat individu tidak bisa melakukan tindakan sesuai dengan kehendak namun perlu memikirkan banyak hal. Keyakinan dan kepercayaan remaja pada dirinya bahwa ia adalah seorang yang mampu, seseorang yang berarti, dan seseorang yang bisa meraih apa yang ia inginkan, pada akhirnya melahirkan suatu penilaian terhadap diri sendiri.

Keempat adalah letak geografis dimana letak geografis antara desa dan kota sangatlah berpengaruh terhadap pengetahuan dan pemahaman mengenai seksualitas (Kusumastuti, 2012). Sajidalloh, dkk. (2022) mengatakan demografi juga memiliki hubungan yang signifikan karena lingkungan lah yang paling sering bersentuhan langsung dengan remaja. Remaja yang sering melakukan perilaku seksual mal adaptif lebih beresiko melakukan seks.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan tidak adanya korelasi pola asuh otoriter orangtua terhadap perilaku seksual remaja. Hal ini dilihat dari nilai korelasi spearman sebesar 0,083 atau lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$).

REFERENSI

- Alexander JL, Dennerstein L, Burger H, dan Graziottin A. (2006). Testosteron dan libido pada wanita menopause bedah dan alami. *Journal Kesehatan perempuan*. 2(3): 459-477.
- Alkornia, S. (2018). Persepsi Orang Tua Mengenai Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), v1i3-1373.
- Andrade, E. B. (2005). Behavioral consequences of affect: Combining evaluative and regulatory mechanisms. *Journal of consumer research*, 32(3), 355-362.
- Andriani, H., & Yasnani, Y. (2016). Hubungan pengetahuan, akses media informasi dan peran keluarga terhadap perilaku seksual pada siswa SMK Negeri 1 Kendari tahun 2016. Doctoral dissertation, Haluoleo University.
- Angelina, D. Y., & Matulesy, A. (2013). Pola Asuh Otoriter, Kontrol Diri Dan Perilaku Seks Bebas Remaja SMK. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2 (2), 173–182.
- Anjani, D, A., & Sisca, D, P. (2019). Sapa Orang Tua Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan*, 5, 389–95.
- Arifah, I & Kusumaningrum, I. T (2022). Intensi Menunda Hubungan Seksual Pranikah Pada Mahasiswa di Solo Raya. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*, 6, (2).
- Asmin, E., Saija, A. F., & Titaley, C. R. (2023). Analisis Perilaku Seksual Remaja Laki-Laki Dan Perempuan Di Kota Ambon. *Molucca Medica*, 16(1), 11-18.
- Badriah, E. R., & Fitriana, W. (2018). Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling Di Kancil Cendikia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(1), 1-8.
- Baharuddin, B. (2019). Pentingnya pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan pubertas remaja. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 610-621.
- Baumrind, D. (1987). Rearing competent children. In W. Damon (Ed.), *Child development today and tomorrow*. (349-378). San Francisco: Jossey-Bass.
- Bintang, F. (2018). Perbedaan Pola asuh Orang tua pada Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa yang

- Merantau. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Birrulwalidaini ., Hadi, S ., Fatwa, T. (2019). Dinamika Psikologis Efikasi Diri Terhadap Intensi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan, 1* , 1.
- Bogale, A., & Seme, A. (2014). Premarital sexual practices and its predictors among in-school youths of shendi town, west Gojjam zone, North Western Ethiopia. *Reproductive Health, 11*(1)
- Cahyono, H. D. (2015). Differences in Knowledge and Adolescent Attitude Before and After Receiving Health Education About Sexual Needs in SMA Muhammadiyah 3 Jember. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi, 3*(2), 133-142.
- Darnoto, D., & Dewi, H. T. (2020). Pergaulan Bebas Remaja Di Era Milenial Menurut Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam, 17*(1).
- Dewi, A. P. (2012). Hubungan karakteristik remaja, peran teman sebaya dan paparan pornografi dengan perilaku seksual remaja di kelurahan pasir gunung selatan depok. *Depok: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*.
- Diananda & Amita. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *1,1*.
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1*(1), 116-133.
- Diananda, A. (2021, December). Pola Asuh Suku Jawa: Dahulu Dan Sekarang Serta Pengaruhnya Terhadap Pola Pikir Dan Perilaku Anak. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 5, pp. 137-150).
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi pada kalangan remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 7*(1), 136.
- Hidayatullah, M. S., & Shadiqi, M. A. (2020). Konstruksi Alat Ukur Psikologi. *Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, 1*-69.
- I Nyoman D, T ., Ida, A, S ., Putu, O, Y, N. (2021). Hubungan Paparan Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Community of Publishing In Nursing (COPING), 9*, 2.
- Jannah, S. N., & Cahyono, R. (2021). Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental, 1*(2), 1347-1356.
- Jufri, M. (2019). Perilaku Sexting Pada Remaja Di Kota Makassar.
- Kartika, A. A. I. D., & Budisetyani, I. G. A. (2018). Hubungan pola asuh demokratis dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di Denpasar dan Badung. *Jurnal Psikologi Udayana, 5*(1), 63-71.
- Kartono. (2010). Kenakalan Remaja. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko Terhadap Kesehatan Reproduksi Dan Upaya Penanganannya (Studi Tentang Perilaku Seks Berisiko Pada Usia Muda Di Aceh). *Jurnal Studi Pemuda, 3*, (1).
- Kusumastuti, U. N. D. (2012). Perbedaan Pengetahuan Seksual Remaja Putri Yang Tinggal Di Desa Dan Kota. *Developmental and Clinical Psychology, 1*(1).
- Lisnawati, S. (2016). The habituation of behavior as students' character reinforcement in global era. *Jurnal Pendidikan Islam, 2*(3), 413-428.
- Lorence, B., Hidalgo, V., Pérez-Padilla, J., & Menéndez, S. (2019). The role of parenting styles on behavior problem profiles of adolescents. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 16*(15), 2767.
- Maharsi Anindyajati, C. M. K. (2004). Peran Harga Diri Terhadap Asertivitas Remaja Penyalahguna Narkoba (penelitian pada remaja penyalahguna narkoba di tempat-tempat rehabilitasi penyalahguna narkoba). *Jurnal Psikologi, 2*(1), 49.

- Maywati, S. (2016). Efektivitas Pengasuhan Orang Tua Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah 1 Makbusun di Kabupaten Sorong Papua Barat (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Meike, M., Mila, K., Anita, C. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, (2).
- Murhadi, T., & Kurniawati, E. (2019). Pengaruh faktor Efikasi Diri Terhadap Perilaku Seksual Remaja SMK Kesehatan Assyifa School Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(2), 239-249.
- Mursalim, M., Jusmin, J., & Wulandari, N. (2020). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Pada Siswa Kelas IV DI SD INPRES 102 MALANU Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 1-9.
- Nurjanah, S., Mandiri, A., Didah., Martini, N., Handayani, S, D. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja. *Journal of Nursing Care*, 4, 2.
- Padut, R. D., Nggarang, B. N., & Eka, A. R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Wawasan Kesehatan*, 6(1).
- Rahmawati (2003). Apek-Aspek Pola Asuh Otoriter.
- Ramadhaningtyas, A., & Besral, B. (2020). Hubungan Seksual Usia Dini Dapat Meningkatkan Risiko Kanker Serviks. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan (BIKFOKES)*, 1(1), 46-56.
- Rina, A., Suhrawardi., Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2, 10.
- Riza, S. L., Dewi, W. C., Arifah, S., Mufidah, W., & Yodantana, F. A. (2022). Pendidikan Seksual Usia Dini Sebagai Upaya Menanamkan Nilai Sosial Pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darul Ulum*, 1(1), 24-30.
- Rohmah. F (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Ulum Pekanbaru. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Ruiz-Hernández, J. A., Moral-Zafra, E., Llor-Esteban, B., & Jiménez-Barbero, J. A. (2019). Influence of parental styles and other psychosocial variables on the development of externalizing behaviors in adolescents: a sytematic review. *The European Journal of Psychology Applied to Legal Context*.
- Sajidalloh, F. N., Chairani, R., & Anwar, S. (2022). Analisa Demografi, Perilaku Seksual, Teman Sebaya Terhadap Seks Online (Sexting) Pada Remaja Pertengahan Di Kota Tangerang Selatan: Analysis Of The Relationship Between Demography, Sexual Behavior, Peer To Online Sex (Sexting) In Middle Schools In South Tangerang City. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 16(1), 48-54.
- Sandi, S. F. (2018). Pengaruh Pornografi dan Pola Asuh Permisif Terhadap Perilaku Seks Bebas. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(4).
- Saputri, Y. I. (2016). Faktor–faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 52-62.
- Sarastuti, I. (2008). *Kedisiplinan Siswa SMP Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Orangtua*. Doctoral dissertation, Prodi Psikologi Unika Soegijapranata).
- Sarastuti, Irma (2008) Kedisiplinan Siswa SMP Ditinjau Dari Pola Asuh Permisif Orangtua. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sari, Y. P. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK N 1 Depok Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15, 4.

- Sarwono, W. 2012. Psikologi Remaja. Jakarta : Rajawali Pers
- Setiawan, R., & Nurhidayah, S. (2008). Pengaruh pacaran terhadap perilaku seks pranikah. *SOUL: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 1(2), 59-72.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. G. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jogjakarta: UGM*.
- Sri, S., Asmadi, Alsa., Akif, K. (2020). The Impact of Premarital Sexual Behavior on Student at risk of Unwanted Pregnancy. European Alliance For Innovation Publisher.
- Sya'diyah, H. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Kota Pariaman. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Unayah, N., & Sabarisman, M. (2015). Fenomena kenakalan remaja dan kriminalitas. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(2).
- Wahyuni, (2012). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan
- Widhiarso, W. (2011). Melibatkan rater dalam pengembangan alat ukur. *Available at SSRN* 2593452.
- Wijayanti, Y. T., & Fairus, M. (2020). Religiosity, the role of teen parents and the exposure of pornography media to adolescent sexual behavior in East Lampung region high school. *Enfermería Clínica*, 30, 122-128.